



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Batu ginjal merupakan salah satu penyakit ginjal yang paling banyak dialami masyarakat Indonesia selain gagal ginjal (Riskesdas, 2013). Menurut dr Charles Martamba Hutasoit SpU, 75 persen kasus urologi yang paling banyak ditangani adalah batu ginjal dengan prevalensi mendekati 20 persen dan terjadi pada usia produktif (Handayani, 2019). Menurut dokter spesialis urologi dr Dimas Visa dan dr Wempy Supit dalam wawancara dengan penulis, cenderung terjadi peningkatan kasus penyakit ginjal pada masyarakat remaja dan dewasa awal. Pernyataan ini didukung oleh data Riset Kesehatan Dasar yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi penyakit ginjal tahun 2013 0,2% menjadi 0,38% pada tahun 2018. Menurut dr. Aida Lydia selaku ketua Perhimpunan Nefrologi Indonesia, kemungkinan kasus ini lebih tinggi dari angka yang terdaftar karena banyak yang tidak menyadari (Pranita, 2020). Pada laporan pengelolaan program dan laporan keuangan tahun 2019 BPJS, penyakit ginjal berada pada posisi keempat yang menggunakan 12 persen biaya penyakit katastrofik.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terbentuknya batu ginjal baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Fauzi (2016), faktor intrinsik batu ginjal adalah usia, jenis kelamin, dan keturunan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah gaya hidup yang jarang berolahraga, konsumsi air tidak mencapai asupan minimal, sering menahan buang air kecil, melakukan diet protein tinggi, sering mengonsumsi daging merah, obesitas dan efek samping dari penggunaan obat. Selain itu menurut Hasanah (2016), batu ginjal juga diakibatkan oleh penurunan fungsi ginjal yang berakibat pada penumpukan endapan mineral dalam ginjal yang membentuk sebuah padatan batu. Menurut studi kasus yang dilakukan oleh Badan Litbangkes, penurunan fungsi ginjal ini bisa terjadi jika ginjal bekerja lebih ekstra salah satunya karena menerima banyak gula dan asam fosfat seperti pada minuman bersoda. Orang yang mengonsumsi minuman bersoda lebih

dari tiga kali dalam sebulan, berisiko mengalami batu ginjal 25,8 persen lebih tinggi (Aulia, 2017).

Menurut dr. Aida, pencegahan penyakit ginjal sedini mungkin adalah satu-satunya cara untuk mengurangi tingginya penderita penyakit ginjal (Pranita, 2020). Menurut dr. Wempy Supit, peran orang tua sangat penting dalam upaya pencegahan batu ginjal. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis, 89,3% orang tua mengetahui tentang penyakit batu ginjal, 71,8% mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempercepat penurunan fungsi ginjal, dan 82,5% tahu bahwa pencegahan batu ginjal dapat dilakukan sejak dini. Namun, 33,3% orang tua belum pernah mengedukasi anak tentang penyakit ginjal baik dari definisi maupun pencegahan. Menurut survei, hal ini disebabkan oleh orang tua yang merasa kesulitan dalam mengajak anak untuk memiliki pola hidup sehat seperti minum air putih. Di sisi lain, 49,5% orang tua juga merasa ragu tentang bagaimana cara pencegahan batu ginjal. Sehingga masih banyak anak Indonesia yang memiliki pola hidup kurang baik.

Hal ini dibuktikan dengan data dari *European Journal of Nutrition*, sebanyak satu perempat total anak Indonesia belum mencukupi asupan minimum harian air putih yaitu 1,2 sampai 1,5 liter per hari. Selain kurang minum, 30 persen minuman yang dikonsumsi bukanlah air putih (Prastiwi, 2021). Selain itu, pada Riset Kesehatan Dasar 2018 juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan dari 26,1% menjadi 33,5% anak berusia 10 tahun ke atas kurang beraktivitas (KEMENKES, 2019). Berdasarkan survei, 62,2% anak gemar minum minuman berwarna dan menolak untuk minum air putih dengan berbagai alasan seperti malas, lupa, tidak menarik, tidak suka minum air putih karena sudah terbiasa minum minuman manis. Beberapa orang tua mengatakan bahwa kurangnya didikan orang tua tentang pola hidup sehat dan pentingnya minum air putih menjadi faktor anak-anak Indonesia tidak mencapai minimum asupan air dalam sehari. Orang tua juga mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan karena anak-anak tidak mau mendengarkan dan sulit diajak sehingga memerlukan beberapa teknik agar anak-anak mau minum air putih.

Berdasarkan data pola hidup dan faktor penyebab batu ginjal di atas, jika tidak diedukasi pencegahan sejak dini dan masih banyak anak yang memiliki pola hidup kurang baik, memungkinkan untuk penyakit ginjal datang lebih cepat sehingga anak-anak berpotensi besar mengalami batu ginjal kelak. Maka dari itu, disampaikan oleh dr. Dimas dan dr. Wempy dalam wawancara dengan penulis, bahwa pencegahan batu ginjal sejak dini harus dilakukan demi kesehatan secara umum dan mencegah kerusakan ginjal kelak. Jika tidak dilakukannya edukasi, kasus batu ginjal akan terus meningkat dari tahun ke tahun dan berpotensi menjadi penyakit yang lebih membahayakan seperti infeksi dan gagal ginjal.

Berdasarkan hasil survei, 98,6% orang tua merasa penting adanya informasi mengenai batu ginjal dan 98,6% merasa perlu adanya media edukasi sebagai upaya pencegahan sejak dini. Berdasarkan wawancara dengan dokter spesialis urologi, diperlukan sebuah media informasi tentang pencegahan batu ginjal dengan ilustrasi yang mudah dimengerti dan diingat oleh anak. Sehingga penulis merekomendasikan perancangan media informasi berupa buku ilustrasi untuk anak tentang penyakit batu ginjal, sebagai media edukasi oleh orang tua agar mudah mengajarkan anak-anak memiliki pola hidup yang baik untuk mencegah penyakit batu ginjal. Diharapkan dengan adanya buku ilustrasi mengenai batu ginjal untuk anak-anak, dapat berperan aktif dalam menurunkan angka kasus penyakit batu ginjal dalam jangka waktu yang panjang.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah untuk perancangan media informasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan buku ilustrasi tentang penyakit batu ginjal untuk anak sebagai media edukasi oleh orang tua?

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan pembahasan masalah maka perancangan buku ilustrasi anak tentang penyakit batu ginjal ini dibatasi oleh:

## 1. Demografis

Primer:

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 30 - 45 tahun
- c. Tingkat ekonomi : SES B-A
- d. Tingkat Pendidikan : Minimal SMA
- e. Pekerjaan : Ibu rumah tangga, karyawan, wirausahawan

Sekunder:

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 7 – 11 tahun (Tahap operasional konkret menurut teori Jean Piaget)
- c. Tingkat ekonomi : SES B-A
- d. Tingkat Pendidikan : Sekolah Dasar
- e. Pekerjaan : Pelajar

## 2. Geografis: Jakarta dan Tangerang.

## 3. Psikografis

- a. Orang tua yang memiliki anak berusia 7-11 Tahun
- b. Orang tua yang memiliki kesadaran untuk mengedukasi anak tentang kesehatan

### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang buku ilustrasi anak tentang penyakit batu ginjal sebagai media edukasi oleh orang tua.

### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah penjabaran manfaat dari perancangan buku ilustrasi tentang penyakit batu ginjal untuk anak:

1) Bagi penulis

Selama menyusun proposal ini, penulis mendapatkan ilmu baru dari bidang kesehatan terutama ginjal dan membuka pikiran yang lebih luas lagi. Selain itu penulis juga mendapatkan pengalaman merancang media informasi sesuai dengan kebutuhan audiens.

2) Bagi orang lain

Manfaat bagi orang lain dengan adanya perancangan ini adalah adanya media edukasi yang dapat membantu orang tua mengajarkan anak tentang kesehatan ginjal sehingga dapat mencegah dan menurunkan jumlah kasus batu ginjal di masa yang akan datang.

3) Bagi universitas

Manfaat bagi universitas adalah perancangan ini dapat menjadi pengetahuan, inspirasi dan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi desain komunikasi visual yang sedang mengerjakan tugas akhir.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA